**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1. Desain dan Jenis Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sulistyo Basuki, “Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, obyek, proses dan manusia”. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan meramalkan hubungan dalam dan antara variabel. Penelitian deskriptif merupakan suatu tipe penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu (Arikunto, 1992 : 207).

Penelitian ini lebih menekankan proses, sikap dan tindakan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat dan kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dengan penelitian ini, teori yang digunakan dam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti” (Sulisyo Basuki, 2006 : 78).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan alat-alat yang mewakili jumlah, intensitas atau frekuensi, peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai perangkat penelitian,mengupayakan kedekatan dan keakraban antara dirinya dengan obyek atau subyek penelitiannya.

**3.2. Subyek dan Obyek penelitian**

Pengambilan sumber data dalam menentukan informan penelitian ini dengan menggunakan teknik “*purposive sampling*” (sampel bertujuan). *Purposive sampling* merupakan pengambilan informan berdasarkan pada pemustaka yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria alasan tertentu yang kuat untuk dipilih (Idrus, 2009 : 93). Informan yang diambil dengan *purposive sampling* yaitu pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan pada saat peneliti melakukan observasi.

Banyaknya jumlah informan/subyek yang ada, pengambilan subyek tidak perlu semua atau sebagian besar pemustaka dijadikan informan, karena disamping membutuhkan biaya yang besar juga membutuhkan waktu yang relatif lama. Penelitian ini juga menggunakan teknik *propotional sampling* dimana *propotional sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan jumlah masing-masing kelompok subyek (Idrus, 2009: 97).

Subyek dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Semarang yaitu 10 (sepuluh) guru dari 94 (Sembilan puluh empat) guru dan 2 (dua) petugas perpustakaan atau pengelola perpustakaan sebagai informan kunci. Guru dan petugas perpustakaan akan diwawancarai mengenai pemanfaatan di perpustakaan.

Kriteria pemilihan informan untuk diwawancarai :

1. Guru yang sering berkunjung ke perpustakaan.
2. Guru yang melakukan pembelajaran di perpustakaan.
3. Guru yang memanfaatkan perpustakaan secara optimal.
4. Guru yang dipilih oleh petugas perpustakaan.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang oleh Guru. Obyek penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui hubungan pemanfaatan perpustakaan terhadap kinerja guru.

**3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitiam ini dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang, Jalan Taman Menteri Supeno No. 1 Semarang 50243.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan April sampai bulan Juni 2013.

**3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono ,2007 : 137). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui data yang diperoleh secara langsung dari responden atau narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara.

1. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono , 2007 : 139). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pemanfaatan perpustakaan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Semarang

**3.5. Metode Pengumpulan Data**

Sarana atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan adalah peneliti terpisah dari kegiatan yang diobservasi. Peneliti hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi (Sulistyo Basuki, 2006 : 152). Metode ini digunakan untuk mengkaji pola perilaku pengunjung di perpustakaan.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam mendapatkan data yang berlangsung secara lisan dari responden sebagai sumber informasi. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstuktur, yaitu wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada semua responden, dalam kalimat dan urutan yang seragam. Peneliti tidak boleh mengubah kalimat dan urutan pertanyaan karena hal tersebut dapat menimbulkan tanggapan yang berbeda, yang gilirannya akan menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berlawanan (Sulistyo Basuki, 2006 : 171).

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas (Arikunto, 2010 : 274).

**3.6. Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dengan metode ilmiah, karena pada tahap ini data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis ini dikembangkan dari data yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara dari responden sejumlah 10 (sepuluh) dari 94 (Sembilan puluh empat) guru yang akan memberi jawaban-jawaban secara khusus menurut pendapat masing-masing.

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam pengolahan data hasil penelitian menurut Poerwandari (1998 : 87), yaitu :

1. Melakukan organisasi data agar tersusun secara rapi dan sistematis.
2. Melakukan analisis awal untuk memsistematisasikan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang diteliti.
3. Menganalisis data dengan kepekaan teoritis yang mengacu pada kemampuan untuk memperoleh pemahaman, memberi makna pada data,dan memilih mana yang penting dan mana yang tidak, serta pemahaman konseptual tentang data.
4. Melakukan interpretasi dengan memasukkan gambaran secara deskriptif.

**3.7. Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata- kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara kedalam transkip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasikan masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2009 : 270):

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh maupun menemukan data baru.

1. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatakan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.

1. Triangulasi

Pengecekan data sebagai sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

1. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai pendukung data yang ditemukan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara.

1. Menggunakan memberi *chek*

Mengadakan kesepakatan dengan informan bahwa data yang telah diterima sudah sesuai dengan hasil wawancara. Apabila data sudah benar maka data sudah dianggap valid, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar penafsiran akan data yang diperoleh dapat disepakati.

Dengan demikian hasil penelitian ini merupakan simpulan umum dari informan. Melalui proses pengolahan data dan analisis yang dimulai dari pencarian informasi, penyajian data, pemilihan data, pengalihan data dan mencocokan data.